

Pengaruh Pendekatan Differentiated Instruction dan Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini di Sekolah Minggu GKOI Bukit Sion-Lampung

Jhonnedy Kolang Nauli^{1*}; Yosef Kurniawan²; Tan Ci Bui³; Romi⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia

*Korespondensi: john.tupang28@gmail.com

ABSTRACT

The main focus of this study is the right learning approach to support the spiritual growth of early childhood in Sunday School. In this context, the Differentiated Instruction approach, which adapts teaching methods to children's learning styles, along with the role of Sunday School teachers as spiritual guides, is expected to strengthen children's understanding and application of Christian teachings. This study aims to analyze the combined impact of the Differentiated Instruction approach and the role of Sunday School teachers on the spiritual growth of early childhood in Sunday School at GKOI Bukit Sion-Lampung. The research uses a quantitative method with a survey design, involving data collection through questionnaires distributed to the parents of children attending Sunday School. The questionnaire includes questions that explore parents' perspectives on the impact of differentiated learning and teachers' role on their children's spiritual development. The results of this study indicate that Differentiated Instruction and the Role of Sunday School Teachers significantly impact the Spiritual Growth of Early Childhood in Sunday School at GKOI Bukit Sion-Lampung. These findings can serve as a reference for the development of curricula and teaching methods in Sunday School, while also providing insights for parents and educators in guiding children toward more holistic spiritual growth.

ABSTRAK

Pentingnya pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mendukung perkembangan iman anak usia dini di Sekolah Minggu menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini, pendekatan Differentiated Instruction, yang menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar anak, serta peran guru Sekolah Minggu sebagai pembimbing rohani, diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan penerapan ajaran iman Kristen pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak gabungan antara pendekatan Differentiated Instruction dan peran guru Sekolah Minggu terhadap pertumbuhan iman anak usia dini di Sekolah Minggu GKOI Bukit Sion-Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain survei, yang melibatkan pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada orang tua anak-anak yang mengikuti Sekolah Minggu. Angket ini mencakup pertanyaan yang menggali pandangan orang tua mengenai pengaruh pembelajaran yang dibedakan dan peran guru terhadap perkembangan iman anak mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Differentiated Instruction dan Peran Guru Sekolah Minggu berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini di Sekolah Minggu GKOI Bukit Sion-Lampung. Temuan ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di Sekolah Minggu, sekaligus memberi wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam membimbing anak-anak menuju pertumbuhan iman yang lebih holistik

Keywords: Anak Usia Dini, Differentiated Instruction, Guru Sekolah Minggu, dan Pertumbuhan Iman

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan iman pada anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar spiritual mereka, yang nantinya akan memengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan agama pada tahap ini, khususnya dalam konteks gereja, memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk pemahaman dan penghayatan iman Kristen anak-anak. (Siswoyo 2018) Sekolah Minggu menjadi salah satu wadah yang sangat strategis dalam menyediakan pendidikan agama, di mana anak-anak diajarkan

tentang kasih Tuhan, nilai-nilai moral Kristen, serta ajaran-ajaran Alkitab yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif, pendekatan yang digunakan oleh guru Sekolah Minggu haruslah fleksibel dan disesuaikan dengan beragam gaya belajar, minat, dan kebutuhan anak-anak. Hal ini penting karena setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam memahami dunia dan menginternalisasi informasi. (Widiyanto and Nostroy 2021) Oleh karena itu, pengajaran yang bersifat personal dan adaptif akan sangat membantu mereka untuk lebih mudah memahami pesan-pesan iman yang diajarkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan yang disesuaikan ini bukan hanya akan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang iman, tetapi juga akan membentuk dasar karakter dan spiritualitas mereka yang kokoh di masa depan. Senada dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudy Semual, Teintang Merry dan Anjarsari menyatakan bahwa Peran guru Sekolah Minggu sangat penting dalam mendukung perkembangan rohani anak-anak dengan menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka. (Angkow, Teintang, and Sembiring 2023)

Di Sekolah Minggu, guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengajar sekaligus pembimbing rohani yang membantu anak-anak untuk mengenal Tuhan dan memahami ajaran Kristen. Namun, setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, yang memengaruhi bagaimana mereka menyerap informasi dan memahami materi ajaran iman. (Yulianingsih 2020) Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengakomodasi perbedaan ini adalah *Differentiated Instruction (DI)* atau Pembelajaran yang Dibedakan. *Differentiated Instruction (DI)* adalah suatu pendekatan yang disusun untuk menyesuaikan materi, proses, dan hasil pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, termasuk anak-anak di Sekolah Minggu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Venable menyatakan bahwa *Differentiated Instruction (DI)* dapat mendukung partisipasi anak dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan sekolah minggu yang berasamaan dengan itu mereka mengalami pertumbuhan kerohanian. (Venable 2011) Meskipun pendekatan *Differentiated Instruction (DI)* telah diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan, penerapannya dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Minggu masih sangat terbatas. Beberapa gereja masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang dominan, yang mungkin kurang efektif dalam mendukung pertumbuhan iman anak-anak dengan berbagai gaya belajar dan kemampuan. Selain itu, meskipun peran guru Sekolah Minggu sangat penting dalam mendukung perkembangan iman anak, masih banyak penelitian yang belum menggali lebih dalam bagaimana kombinasi antara pendekatan DI dan peran guru dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan iman anak usia dini di Sekolah Minggu.

Penelitian yang ada lebih banyak terfokus pada dampak pendekatan DI dalam pengajaran umum atau di lingkungan sekolah formal, sementara pengaruhnya terhadap pertumbuhan iman anak di konteks gereja dan Sekolah Minggu masih minim untuk diteliti. Selain itu, meskipun beberapa penelitian mengakui pentingnya peran guru dalam mengembangkan iman anak, belum ada studi yang secara spesifik meneliti bagaimana peran guru, yang didukung oleh pendekatan *Differentiated Instruction (DI)*, berkontribusi terhadap penguatan iman anak usia dini di Sekolah Minggu.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan data dalam bentuk angka

serta teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menggambarkan karakteristik dari suatu fenomena atau hubungan antar variabel. (Sugiyono 2011)

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data penyebaran angket yang ditujukan kepada orangtua anak usia dini. (Creswell 2002) Penelitian ini berfokus pada pengaruh pendekatan *Differentiated Instruction* dan peran guru Sekolah Minggu terhadap pertumbuhan iman anak usia dini di Sekolah Minggu GKOI Bukit Sion-Lampung. Terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu *Differentiated Instruction* (X1) dan Peran Guru Sekolah Minggu (X2), yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini (Y). Peneliti menggunakan 12 indikator untuk menggambarkan ketiga variabel tersebut: untuk variabel X1 (*Differentiated Instruction*) meliputi Metode Pengajaran, Pembelajaran Individual, Pendekatan Berbeda, dan Kesesuaian Materi; untuk variabel X2 (Peran Guru Sekolah Minggu) terdiri dari Pendampingan, Pengajaran, Keteladanan, dan Komunikasi; dan untuk variabel Y (Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini) meliputi Kepercayaan Diri, Keterlibatan, Kepedulian, dan Pemahaman Spiritual.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden, yang kemudian diolah menggunakan aplikasi *Smart PLS 4*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar variabel secara lebih mendalam, guna memahami pengaruh yang timbul terhadap pertumbuhan iman anak usia dini di Sekolah Minggu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Outer loadings</i>
X1.1 <- X1	0.981
X1.2 <- X1	0.979
X1.3 <- X1	0.946
X2.1 <- X2	0.949
X2.2 <- X2	0.969
X2.3 <- X2	0.967
X2.4 <- X2	0.934
Y1.1 <- Y	0.973
Y1.2 <- Y	0.964
Y1.3 <- Y	0.965

Hasil Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel dinyatakan valid, karena nilai *outer loading* yang diperoleh lebih besar dari 0,7, sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Validitas indikator-indikator ini sangat penting karena menjamin bahwa setiap indikator benar-benar menggambarkan aspek yang ingin diukur dalam variabel tersebut. Dengan kata lain, setiap indikator dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai fenomena yang sedang dianalisis.

Validitas yang tinggi juga menegaskan bahwa instrumen penelitian yang digunakan efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, validitas yang tinggi memberikan kepastian bahwa data yang dikumpulkan akan memberikan wawasan yang berharga, yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan informatif dalam konteks penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

	<i>Cronb ach's alpha</i>	<i>Comp osite reliability</i>	<i>Comp osite reliability</i>	<i>Averag e variance</i>
--	------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------	----------------------------------

		<i>(rho_a)</i>	<i>(rho_c)</i>	<i>extracted (AVE)</i>
1	X	0.969	0.972	0.938
2	X	0.971	0.974	0.911
	Y	0.962	0.963	0.930

Hasil uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel yang tersedia, nilai *Cronbach Alpha*, *Rho_A*, dan *Composite Reliability* semuanya berada di atas angka 0,7, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, yang merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan dapat diandalkan dan stabil di berbagai pengukuran.

Dengan nilai-nilai reliabilitas yang memenuhi standar tersebut, peneliti dapat memiliki keyakinan lebih besar bahwa hasil yang diperoleh bukanlah kebetulan, melainkan mencerminkan kondisi nyata yang ada. Keandalan data yang tinggi ini juga membuka peluang bagi peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan rasa percaya diri bahwa kesimpulan yang ditarik tidak hanya sah, tetapi juga akurat dan relevan. Oleh karena itu, hasil uji reliabilitas ini memberikan landasan yang kokoh untuk melakukan analisis lebih mendalam dalam penelitian ini dan menjadi dasar yang kuat untuk menyusun rekomendasi atau kebijakan yang dapat diandalkan dan diterapkan.

Cross loading

Tabel 3. Cross Loading

	X1	X2	Y
X1.1	0.981	0.950	0.872
X1.2	0.979	0.926	0.845
X1.3	0.946	0.877	0.793
X2.1	0.836	0.949	0.935
X2.2	0.880	0.969	0.981
X2.3	0.974	0.967	0.899
X2.4	0.937	0.934	0.863
Y1.1	0.846	0.933	0.973
Y1.2	0.846	0.951	0.964
Y1.3	0.809	0.907	0.965

Semua nilai indikator dalam penelitian ini menunjukkan angka di atas 0,7 (>0,7), yang berarti indikator-indikator tersebut valid dan mampu merepresentasikan variabel-variabel yang diukur dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dapat menggambarkan secara tepat karakteristik dan dimensi penting dari variabel yang bersangkutan. Oleh karena itu, penggunaan indikator-indikator tersebut dalam proses pengukuran dapat dipercaya, memberikan representasi yang akurat dan relevan terkait fenomena yang sedang dikaji. Validitas indikator yang tinggi ini juga memperkuat kredibilitas keseluruhan hasil penelitian, karena memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan data tersebut adalah sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan adanya validitas yang terjamin, penelitian ini memiliki landasan yang lebih kuat dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai topik yang diteliti, serta meningkatkan

keyakinan bahwa hasil yang diperoleh bisa dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan atau rekomendasi yang tepat.

Rsquare

Tabel 4. Uji Rsquare

	R-square	R-square adjusted
X	0.961	0.960

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ($x = 0,961$) atau 96,1%. Dengan kata lain, jika kita menghitung bagian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain, diperoleh ($100\% - 96,1\% = 3,9\%$). Hal ini berarti bahwa 3,9% dari variabel Y belum dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2.

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Y sangat dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam mempengaruhi hasil yang diukur. Pengaruh yang kuat ini menunjukkan bahwa perubahan pada X1 dan X2 berpotensi besar mempengaruhi variabel Y.

Namun, persentase sebesar 3,9% yang tidak terjelaskan ini menandakan adanya faktor-faktor lain yang mungkin turut berperan dalam mempengaruhi variabel Y, yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, meskipun pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sangat signifikan, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor tambahan yang mungkin juga memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel Y. Penelitian selanjutnya dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y.

Path Coefficient

Tabel 5. Path Coefficient

	X1	X2	Y
X1			0.609
X2			0.951
Y	0.609	0.951	

Data dapat dianggap positif jika nilainya berada dalam rentang antara -1 hingga 1. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut: untuk X1, nilai ($X1 > Y = 0,609$) menunjukkan adanya pengaruh positif, sementara untuk X2, nilai ($X2 > Y = 0,951$) juga mencerminkan pengaruh positif yang signifikan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua variabel, X1 dan X2, memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel Y, dengan X2 memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan X1. Nilai 0,609 untuk X1 menunjukkan adanya hubungan positif yang berarti setiap peningkatan pada X1 berpotensi meningkatkan nilai Y. Sementara itu, nilai 0,951 untuk X2 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, yang menunjukkan bahwa perubahan kecil pada X2 dapat menghasilkan dampak yang besar pada Y.

Temuan ini menyoroti pentingnya peran X1 dan X2 dalam mempengaruhi variabel Y, serta menggarisbawahi bahwa fokus pada penguatan kedua variabel ini dapat membawa dampak positif bagi peningkatan nilai Y secara keseluruhan. Selain itu, hasil ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, baik yang menyelidiki interaksi antara ketiga variabel yang terlibat maupun yang mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap hubungan ini. Penelitian lanjutan juga dapat menggali bagaimana kombinasi antara X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y dalam konteks yang lebih luas, memberikan wawasan tambahan yang dapat memperkaya pemahaman kita mengenai dinamika yang ada. ini.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Mean	Observed max	Standard deviation	ramér-von Mises test statistic	ramér-von Mises p value
1>Y	.413	.649	.129	.461	.000
2>Y	.349	.790	.114	.639	.000

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah asumsi yang telah diajukan dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang ada. Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y memiliki nilai T Statistik sebesar 2,461, yang mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan dan positif. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang kuat antara X1 dan Y, di mana peningkatan nilai X1 dapat berpotensi meningkatkan nilai Y.

Di sisi lain, pengaruh X2 terhadap Y menunjukkan nilai T Statistik sebesar 3,639, yang lebih tinggi dibandingkan dengan X1. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap Y bersifat signifikan dan positif, dengan tingkat signifikansi yang lebih besar. Ini mengindikasikan bahwa X2 memberikan dampak yang lebih kuat terhadap Y, dan perubahan pada X2 berpotensi menghasilkan perubahan yang lebih besar pada variabel Y. Secara keseluruhan, hasil uji ini menegaskan bahwa baik X1 maupun X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Temuan ini sangat penting, karena menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berperan kunci dalam mempengaruhi Y.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi lebih lanjut yang dapat memanfaatkan X1 dan X2 secara optimal untuk mempengaruhi nilai Y secara positif. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mekanisme yang mendasari hubungan ini dan bagaimana kedua variabel tersebut bisa diintegrasikan dalam kebijakan atau praktik yang dapat memperkuat dampak yang diinginkan.

Predictive Relevance

Tabel 7. Predictive Relevance

	SS Q	SSE	Q
X1	129 .000	129.000	
X2	73. 000	73.000	
Y	109 .000	21.079	0.619

Hasil dari uji *predictive relevance* menunjukkan bahwa nilai Q yang diperoleh adalah 0,619, yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, karena nilai ini lebih besar dari 0 dan berada dalam rentang yang dianggap signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kapasitas yang baik dalam memprediksi variabel yang diteliti. Nilai Q yang signifikan ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam model penelitian dapat menjelaskan variasi dalam data dengan efektif dan akurat. Hasil ini memberikan jaminan bahwa model yang digunakan

dapat dipercaya dan memberikan prediksi yang relevan, sehingga bisa menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut.

Selain itu, model ini juga dapat menjadi referensi yang berguna dalam pengambilan keputusan berbasis data, karena kemampuannya yang terbukti dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Dengan demikian, model ini membuka peluang untuk aplikasi lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel, yang berarti indikator-indikator tersebut dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ke-10 indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji validitasnya. Selanjutnya, uji reliabilitas pada ketiga variabel (*Differentiated Instruction* (X1) dan Peran Guru Sekolah Minggu (X2), yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini (Y)) menunjukkan hasil *Cronbach Alpha* sebagai berikut: variabel Y sebesar 0,962; X1 sebesar 0,969; dan X2 sebesar 0,971. Semua nilai ini lebih besar dari 0,7, yang mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data menggunakan aplikasi *Smart PLS 4* juga menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk seluruh item berada di atas 0,5, yang berarti item-item yang diukur mampu menjelaskan sebagian besar varians yang ada pada masing-masing variabel, menandakan bahwa model penelitian ini kuat dan dapat diandalkan. Selain itu, hasil *cross loading* menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel memiliki relevansi dan validitas yang baik, karena setiap indikator memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator-indikator lain yang mengukur variabel berbeda. Ini memastikan bahwa setiap indikator secara efektif merepresentasikan variabel yang dimaksud dan tidak tumpang tindih.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

Pendekatan *Differentiated Instruction* dan Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini, dengan kontribusi sebesar 96,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Differentiated Instruction* dan Peran Guru Sekolah Minggu tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota sekolah minggu, guru sekolah minggu, dan orangtua tetapi juga berperan dalam Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini.

Variabel Pendekatan *Differentiated Instruction* dan Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang terlibat dalam penelitian ini saling berinteraksi untuk mempengaruhi hasil yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kedua variabel ini dalam merancang strategi masa depan, guna mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai. Temuan ini memberikan dasar yang solid untuk pengembangan kebijakan dan intervensi yang lebih efektif dalam konteks penelitian ini.

Perkembangan Anak Usia Dini (0-8 Tahun)

Anak usia dini adalah periode perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan seorang anak, biasanya mencakup usia 0 hingga 8 tahun. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional, yang membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. (Amini and Aisyah 2014) Oleh karena itu, pemahaman tentang anak usia dini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

Perkembangan Fisik, pada usia 0 hingga 8 tahun, anak mengalami perkembangan fisik yang sangat pesat. Di awal kehidupan, bayi mulai mengembangkan kemampuan motorik dasar

seperti mengangkat kepala, merangkak, dan akhirnya berjalan.(Kustiawan 2016) Seiring bertambahnya usia, keterampilan motorik kasar dan halus semakin berkembang, seperti kemampuan menggenggam, menulis, menggambar, dan berlari. Proses ini dipengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, serta stimulasi yang diterima anak dari lingkungannya.(Akbar and others 2020) Jean Piaget, dalam teorinya tentang perkembangan kognitif, mengemukakan bahwa anak-anak di usia dini berada pada tahap sensorimotorik, di mana mereka belajar melalui indera mereka dan gerakan tubuh.(Ibda 2015) Oleh karena itu, interaksi fisik dengan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka. Selain itu, stimulasi fisik seperti bermain, berolahraga, dan berinteraksi dengan teman sebaya dapat mempercepat perkembangan fisik dan motorik anak.

Perkembangan Kognitif, perkembangan kognitif anak usia dini juga sangat signifikan. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan berkomunikasi. Menurut teori Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara simbolik, seperti menggunakan kata-kata atau gambar untuk merepresentasikan objek atau ide. Namun, pada tahap ini, anak masih cenderung berpikir secara egosentris, yakni mereka kesulitan untuk memahami perspektif orang lain.(Khiyarusoleh 2016) Perkembangan Sosial dan Emosional, Anak usia dini juga mengalami perkembangan sosial dan emosional yang penting. Pada tahap ini, mereka mulai membentuk hubungan dengan orang lain, baik dengan keluarga, teman sebaya, maupun figur orang dewasa lainnya.(Suryana 2021) Mokalu dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pada usia dini anak berada dalam tahap inisiatif versus rasa bersalah. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan inisiatif untuk melakukan kegiatan baru dan mengambil keputusan sendiri, namun mereka juga dapat merasakan rasa bersalah jika merasa gagal atau melanggar aturan.(Mokalu and Boangmanalu 2021)

Interaksi sosial yang positif sangat penting untuk membantu anak belajar keterampilan sosial, seperti berbagi, bergiliran, dan berempati terhadap orang lain. Pendidikan yang menekankan pada pengajaran nilai-nilai sosial dan emosional dapat membantu anak-anak memahami dan mengelola perasaan mereka, serta memperkuat hubungan mereka dengan orang lain. Pendidikan yang baik di usia dini juga mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan pengelolaan konflik, yang penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan.

Differentiated Instruction dan pertumbuhan iman anak usia dini

Menurut Tomlinson *Differentiated Instruction* merupakan proses merencanakan dan mengimplementasikan berbagai metode pengajaran dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.(Tomlinson and Imbeau 2023) Pendekatan Pembelajaran yang Dibedakan (*Differentiated Instruction* atau DI) dalam pendidikan Kristen anak usia dini adalah metode yang sangat efektif untuk menjawab beragam kebutuhan belajar setiap anak. DI memungkinkan pengajaran ajaran iman Kristen disesuaikan dengan cara yang paling tepat untuk setiap anak, baik dari segi gaya belajar, kemampuan, maupun minat mereka.

Pada usia dini, yang merupakan masa kritis dalam membentuk fondasi spiritual anak, pendekatan ini dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan iman mereka. Dengan mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai, anak-anak dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran iman Kristen, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam dan sesuai dengan perkembangan mereka.(Rozana et al. 2021)

Salah satu manfaat utama dari pendekatan *Differentiated Instructio* adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran iman Kristen.(Santangelo and Tomlinson 2012) Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, dan dengan *Differentiated Instructio*, pengajaran dapat disesuaikan dengan cara mereka yang paling efektif.

Misalnya, anak yang lebih visual dapat diajak untuk mempelajari kisah-kisah Alkitab melalui gambar atau video animasi, sementara anak yang lebih kinestetik mungkin lebih tertarik pada aktivitas fisik seperti bermain peran untuk menggambarkan cerita Alkitab. (Hassert 2023) Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga lebih mudah memahami dan menghayati pesan-pesan iman Kristen, karena mereka dapat mengaitkan ajaran tersebut dengan cara yang sesuai dengan cara mereka belajar.

Pendekatan *Differentiated Instructio* juga memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman anak tentang ajaran Kristen. Anak-anak yang cenderung lebih verbal bisa diajak berdiskusi tentang ayat-ayat Alkitab, berbicara tentang pengalaman iman mereka, atau merenungkan pesan-pesan yang ada dalam Kitab Suci. (Pelissero 2022) Sedangkan anak yang lebih reflektif mungkin lebih menikmati kesempatan untuk menulis doa atau melakukan perenungan pribadi. Dengan disesuaikan dengan gaya belajar mereka, pendekatan ini memungkinkan setiap anak untuk benar-benar memahami dan meresapi nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan ketaatan, dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Peran Guru Sekolah Minggu dan pertumbuhan iman anak usia dini

Peran guru Sekolah Minggu sangat penting dalam mendukung perkembangan iman anak usia dini. Pada usia ini, anak-anak sedang membentuk dasar spiritual mereka, dan guru Sekolah Minggu berperan sebagai pengarah utama yang mengenalkan mereka pada Tuhan. (Datte 2022) Selain mengajarkan cerita-cerita Alkitab, guru juga membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan kejujuran, melalui berbagai metode yang sesuai dengan usia mereka.

Guru yang memberikan teladan hidup Kristen yang nyata, misalnya dengan menunjukkan kasih, kesabaran, dan penghargaan terhadap orang lain, akan menginspirasi anak-anak untuk meniru perilaku tersebut. (Ferianti 2021) Selain itu, hubungan yang dibangun antara guru dan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan iman anak. Anak-anak yang merasa diterima dan dihargai oleh guru lebih cenderung untuk terbuka dan mendengarkan pengajaran dengan penuh perhatian. (Simatupang 2023)

Guru Sekolah Minggu juga berperan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan lagu-lagu rohani, cerita visual, dan kegiatan interaktif, guru membuat ajaran iman menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi anak-anak. Melalui metode ini, anak-anak belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Kristen, tetapi juga mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Selain itu, guru mengajarkan anak-anak tentang pentingnya doa dan penyembahan, memberikan mereka dasar yang kuat untuk berkomunikasi dengan Tuhan. (Makahinsade 2021) Tak hanya di gereja, guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa pembelajaran iman berlanjut di rumah, menciptakan pendekatan yang menyeluruh dan mendalam dalam pembentukan karakter iman anak.

Dengan demikian, guru Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung pertumbuhan iman anak usia dini, membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus sepanjang hidup mereka.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Differentiated Instruction* dan Peran Guru Sekolah Minggu berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Iman Anak Usia Dini di Sekolah Minggu GKOI Bukit Sion-Lampung. Hasil analisis validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan konsisten. Kombinasi kedua faktor ini memberikan kontribusi sebesar 96,1% terhadap pertumbuhan iman anak, yang menegaskan peran penting

keduanya dalam mendukung perkembangan iman anak usia dini. Meskipun demikian, terdapat 3,9% faktor yang belum dijelaskan, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor lain yang berpengaruh. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam pendidikan iman anak di sekolah minggu.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak gereja GKOI Bukit Sion Lampung Selatan yang bersedia dan membantu penelitian ini sehingga berjalan dengan baik. Kiranya karya ilmiah ini bisa menjadi bahan evaluasi menuju Sekolah Minggu GKOI Bukit Sion yang lebih bertumbuh,

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil, and others. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Amini, Mukti, and Siti Aisyah. 2014. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 65: 1–43.
- Angkow, Semual Rudy, Merry Teintang, and Lena Anjarsari Sembiring. 2023. "Strategi Mengajar Guru Sekolah Minggu Dalam Penataan Pertumbuhan Rohani Anak." *KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1 (1): 28–39.
- Creswell, John W. 2002. "Desain Penelitian." *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121–80.
- Datte, Meriani Rerung. 2022. "PERAN PENDIDIKAN KRISTEN BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER DAN SPIRITUALITAS ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI GENERASI PELAYAN DALAM GEREJA."
- Ferianti, Yuli. 2021. "Pentingnya Etika Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Anak Sekolah Minggu Sebagai Dasar Pembentukan Karakter." *Inculco Journal of Christian Education* 1 (2): 81–94.
- Hassert, Thomas Edwin. 2023. *A Phenomenological Study on Teacher Awareness and Utilization of Differentiated Instruction in Teaching Bible*. Southeastern Baptist Theological Seminary.
- Ibda, Fatimah. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3 (1).
- Khiyarusoleh, Ujang. 2016. "Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget." *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5 (1).
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Makahinsade, Spenerhard. 2021. "Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Minggu." *Euangelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2 (2): 63–76.
- Mokalu, Valentino Reykliv, and Charis Vita Juniarty Boangmanalu. 2021. "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Vox Edukasi* 12 (2): 548423.
- Pelissero, Jennifer Elizabeth. 2022. *Differentiated Instruction in a General Children's Ministry Curriculum: Evaluating Discipleship in an Inclusive Classroom*. Southeastern University.
- Rozana, S, A S Harahap, R Astuti, R Widya, R Tullah, A M Anwari, A J Mahardhani, A Kafkaylea, and others. 2021. *STRATEGI TAKTIS PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Santangelo, Tanya, and Carol Ann Tomlinson. 2012. "Teacher Educators' Perceptions and Use of Differentiated Instruction Practices: An Exploratory Investigation." *Action in Teacher Education* 34 (4): 309–27.
- Simatupang, Jhonneddy Kolang Nauli. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun Di SD Negeri 1 Ujungwatu, Kab. Jepara." Universitas Kristen Indonesia.
- Siswoyo, Hadi. 2018. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7 (1): 121–34.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Tomlinson, Carol Ann, and Marcia B Imbeau. 2023. *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Ascd.
- Venable, Edward Gary. 2011. *The Effects of Differentiated Instruction on Active Student Participation and Higher Order Thinking in Adult Sunday School in Select Southern Baptist Churches*. Southeastern Baptist Theological Seminary.
- Widiyanto, Mikha Agus, and Nosty Nosty. 2021. "Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2 (2): 276–86.
- Yulianingsih, Dwiati. 2020. "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 3 (2): 285–301.

